

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN MATERI FIQIH  
DI SMA NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HUSAINI**

**NIM. 211325025**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M / 1440**

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN  
MATERI FIQH DI SMA N 1 SIMPANG TIGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**HUSAINI**

NIM. 211325025

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



**Drs. Bachtiar Ismail, M. A**  
NIP. 195408171979031007

Pembimbing II,



**Muhibbudin, M. Ag**  
NIP. 197006082000031002

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN  
MATERI FIQH DI SMA N 1 SIMPANG TIGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal :

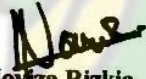
Senin, 18 Juli 2019  
15 Dzulkaidah 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

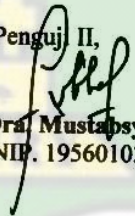
  
**Drs. Bachtiar Ismail, M. A**  
NIP. 195408171979031007

  
**Noviza Rizkia, M. Pd**  
NIP.199211162019032009

Penguji I,

Penguji II,

  
**Muhibbadin, M. Ag**  
NIP. 197006082000031002

  
**Dra. Mustapsyirah, M. Ag**  
NIP. 195601031983032002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001



160

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husaini  
NIM : 211325025  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Chik Empetring Lam Urit Simpang Tiga Aceh Besar  
Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Materi Fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2019  
Yang Menyatakan,

  
Husaini  
NIM. 211325025



## ABSTRAK

Nama : Husaini  
NIM : 211325025  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Mengelola Proses Pembelajaran Materi Fiqih Di  
SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 83 Halaman  
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, M. A  
Pembimbing II : Muhibbudin, M. Ag  
Kata Kunci : Kompetensi, Guru PAI

Kompetensi adalah aktualisasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, di SMA Negeri 1 Simpang Tiga merupakan sekolah yang baru didirikan, guru kebanyakan belum sertifikasi, metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Bagaimanakah kompetensi profesional dan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan apa yang berlaku saat ini di SMA Negeri Simpang Tiga Aceh Besar. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan angket. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran fiqih di SMA 1 Simpang 3 Aceh Besar belum seluruhnya sempurna, baik dalam hal penguasaan materi, maupun dalam cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, Dalam proses pembelajaran, guru tentunya mengalami berbagai kendala- kendala yang dihadapi guru PAI khususnya dalam pembelajaran fiqih tidak ada buku paket yang bervariasi di perpustakaan sekolah, sehingga guru hanya berpedoman pada satu buku paket siswa, selain itu, dari segi fasilitas yang disediakan berupa media ataupun alat peraga juga terlihat masih kurang digunakan, padahal media dan alat salah satu cara efektif untuk memberikan pembelajaran yang membekas dalam ingatan siswa. Kompetensi guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi siswa, berhasil atau tidaknya siswa tergantung bagaimana guru menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran. Dengan adanya guru yang mempunyai kompetensi yang bagus akan membuat siswa mudah dalam belajar dan proses pembelajaran menjadi semakin menarik.

## KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Materi Fiqih Di Sma Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Drs. Bachtiar Ismail M.A. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhibbudin M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag., selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alamin.

Banda Aceh, 21 Januari 2019  
Penulis,

Husaini  
NIM. 211325025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional .....	7
F. PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	9
<b>BAB II : KOMPETENSI GURU DAN MASALAH PEMBELAJARAN Fiqh di SMA</b>	
A. Kompetensi Guru .....	13
1. Kompetensi Kepribadian.....	14
2. Kompetensi Profesional .....	15
3. Kompetensi Paedagogik.....	22
4. Kompetensi Sosial .....	36
B. Pembelajaran PAI.....	39
C. Tujuan Kurikulum PAI di SMA .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	46



#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Kompetensi professional dan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar .....	52
C. Implementasi kompetensi profesional dan paedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar .....	55
D. Hambatan dalam mengelola proses pembelajaran materi fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar .....	62

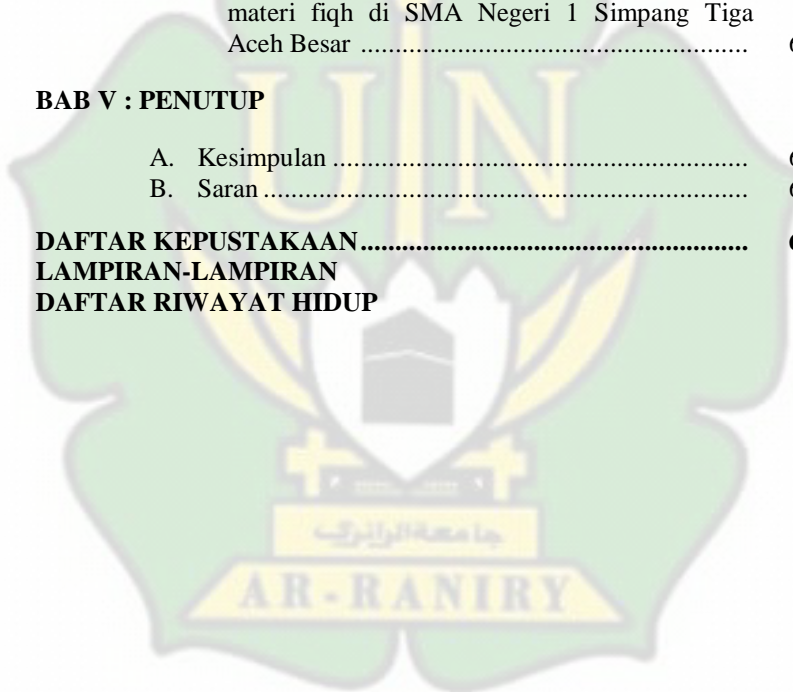
#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>66</b>
--------------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan Islam saat ini dalam mendidik generasi yang bermutu dan berkualitas tinggi tentu memerlukan seorang guru yang berkualitas tinggi. Dikatakan demikian karena guru adalah figur utama yang menjadikan apakah pendidikan tersebut berhasil atau tidak, dan maju mundurnya pendidikan pada sebuah negara. Seorang figur guru dalam keadaan bagaimanapun tidak dapat tergantikan meskipun dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan perkembangan global banyak hal yang bisa diperoleh tanpa perantara guru. Eksistensi guru tetap penting, karena tidak semua peran guru dapat tergantikan dengan kemajuan IPTEK seperti sekarang ini.

Bagaimanapun canggihnya teknologi komputer tidak dapat diteladani layaknya seorang guru. Bahkan bisa menyesatkan penggunaanya karena tidak adanya kontrol dari komputer itu sendiri. Fungsi kontrol inilah yang tetap menjadikan guru sebagai figur utama dalam dunia pendidikan tetap penting.

Di Indonesia sendiri dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 10 disebutkan

bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Islam ialah menjadikan manusia sebagai insan kamil. Menurut Muhaimin yang disebut insan kamil adalah manusia yang mempunyai wajah qurani, memiliki dimensi religius, budaya, dan ilmiah.<sup>2</sup> Untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan Islam di atas kepada peserta didik, jelas kemudian peran guru menjadi semakin krusial dalam dunia pendidikan itu sendiri. Kewajiban guru tidak lagi hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga nilai-nilai (*value*) kepada peserta didik. Bentuk-bentuk nilai yang ditransformasikan paling tidak meliputi : nilai akhlak, estetika sosial, ekonomis, politik, pengetahuan, pragmatis dan nilai-nilai ilahiyah.<sup>3</sup>

Dalam al-Quran sendiri telah disebutkan bahwa Rasulullah Saw adalah sosok insan kamil yang menjadi panutan seluruh umat manusia. Hal ini terdapat di dalam Q. S al-Ahzab : 21 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen no 24 tahun 2005, pasal 8 dan pasal 10 ayat 1, (Jakarta:Sinar Grafika, 2006), hal. 7.

<sup>2</sup> Ramayullis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), hal. 55.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, .... 55.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
(الْأَحْزَابُ : ٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21).

Turunnya ayat di atas secara khusus dengan peristiwa perang Khandaq yang sangat memberatkan kaum muslimin saat itu. Nabi dan para Sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, sampai-sampai para Sahabat mengganjal perut dengan batu demi menahan perihnya rasa lapar. Mereka pun berkeluh kesah kepada Nabi. Adapun Nabi, benar-benar beliau adalah suri teladan dalam hal kesabaran ketika itu. Nabi bahkan mengganjal perutnya dengan dua buah batu, namun justru paling gigih dan sabar. Kesabaran Nabi dan perjuangan beliau tanpa sedikitpun berkeluh kesah dalam kisah Khandaq, diabadikan oleh ayat di atas sebagai bentuk suri teladan yang sepatutnya diikuti oleh ummatnya. Sekali lagi ini adalah penafsiran yang bersifat khusus dari ayat tersebut, jika ditilik dari peristiwa yang melatar belakanginya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim*, terj, Farizal Tarmizi, Cet,( Jakarta Selatan: Pustaka azzam, 2004).Hal. 726

SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah sekolah tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 2011 melalui kerja keras masyarakat sekitar. Di sekolah tersebut memiliki satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan 1 guru dan status. Jumlah siswa di Sekolah ini kurang lebih 56 orang.<sup>5</sup>

Kemudian, bila melihat latar pendidikan dan profesi guru tersebut yang sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan mengajar sesuai dengan jurusannya yang sekarang menunjukkan indikasi bahwa guru tersebut sudah memiliki kompetensi sebagai guru melalui proses belajarnya di tingkat Universitas. Namun pada tahun 2007 Menteri Pendidikan melalui Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan peraturan tentang sertifikasi bagi guru yang tertuang dalam Peraturan Menteri Nomor 18 tahun 2007. Mengingat kedua guru tersebut belum mendapatkan sertifikat pendidikannya tentu menambah rasa keingintahuan peneliti mengenai kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan masalah pada kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik guru mata

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Maimun pada Tanggal 5 Desember 2018.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran materi fiqh. Fiqh sendiri peneliti pilih mengingat isi dari pembelajaran di kelas akan langsung berdampak dalam kegiatan ibadah siswa sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar yang penulis rangkum dalam judul **“Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Materi Fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, di rumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi professional dan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar?
2. Bagaimana implementasi kompetensi profesional dan paedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar?

3. Apa saja hambatan dalam mengelola proses pembelajaran materi fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
- b. Untuk mengetahui implementasi kompetensi professional dan paedagogik dalam proses pembelajaran materi fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
- c. Mengetahui hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan kompetensi professional dan paedagogik dalam proses pembelajaran materi fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teori
  - 1) Berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, penuntun dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki

standar kualitas tertentu yang tercakup dalam kompetensi keguruan.

b. Secara praktik

- 1) Menambah wawasan dan memberikan pengalaman berharga bagi penyusun dalam masalah kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik guru PAI, khususnya bagi guru mata pelajaran fiqih.
- 2) Sebagai informasi bagi guru-guru PAI dalam bidang kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik sehingga dapat menambah khazanah keilmuannya.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

**D. Definisi Operasional**

1. Kompetensi

Charles E. Jhoson yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guru



mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>6</sup>

Broke dan Stone sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>7</sup> Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>8</sup>

Menurut penulis kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok dalam bidang tertentu di mana dalam hal ini seorang guru harus punya kompetensi yang mumpuni baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

---

<sup>6</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 23.

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hal 14.

<sup>8</sup> *Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 15 Tahun 2005*, Pasal 1, Ayat 10, (Jakarta Sinar Grafika, 2006), hal 3.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum pembelajaran memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup> Dalam buku Syaiful Sagala dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar (dilakukan pihak guru sebagai pendidik), dan belajar (siswa yang mendapat pengajaran).

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon tertentu, pembelajaran merupakan sesuatu yang paling khusus dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup>

Pendapat lainnya, Pembelajaran merupakan kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa aktif yang menekankan pada sumber belajar yang ada. UUSPN No. 20 Tahun 2003

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamaroh; Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta : Alfabeta, 2005), hal. 51.

menyatakan bahwa pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pemahaman selanjutnya pembelajaran yang merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membangun kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan daya pikir siswa menuju yang lebih baik atau sempurna.<sup>11</sup>

Menurut penulis pembelajaran merupakan sebuah proses dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran tersebut berlangsung secara langsung serta di dalam terjadinya proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik sehingga terjadinya pembelajaran yang

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, memang ada beberapa skripsi yang mempunyai tema yang relevan dengan skripsi ini. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa skripsi ini bukan satu-satunya skripsi yang membahas judul dengan tema mengenai kompetensi guru PAI.

Diantara beberapa hasil penelitian skripsi yang relevan dengan penelitian skripsi ini adalah :

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*,.... 60.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh saudari Suwarni, MJ NIM 210919683 mahasiswa jurusan pendidikan agama Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry tahun 2011 yang berjudul “Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Gugus Gani Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di gugus Gani Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar sudah baik, hal ini terlihat dari usaha guru dalam melakukan persiapan sebelum mengajar sengan menyusun minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, materi yang diajarkan, media yang digunakan, metode dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>12</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Erlina NIM 200919705 mahasiswi program peningkatan kualifikasi guru RA/Madrasah jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry tahun 2011 yang berjudul “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan IPA Pada MIN Durung Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan bahwa semua guru yang memegang mata pelajaran IPA pada MIN Durung adalah guru yang sudah profesional, artinya sesuai dengan keahliannya karena mereka tamatan lembaga

---

<sup>12</sup> Suwarni, M J, “Kompetensi Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Gugus Gani Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar” , Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2011.

keguruan, baik dari IAIN Ar-Raniry-sekarang UIN Ar-Raniry atau UNSYIAH. Peneliti juga menyimpulkan bahwa guru bidang studi IPA pada MIN Durung Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar profesional dalam menjalankan tugasnya, karena selalu menyusun materi pembelajaran yang dirangkum dalam sebuah RPP, terampil dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, dan selalu menyusun serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abduh Jailani NIM 210716684 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry tahun 2013 dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Fiqih dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar di MTsN Tapaktuan”. Didalam penelitian ini disebutkan bahwa profesionalisme guru fiqih di MTsN Tapaktuan sudah cukup baik, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru itu sendiri, salah satunya adalah faktor usia.<sup>13</sup> Oleh sebab itu ada beberapa tujuan belajar dan metode pembelajara yang tidak dapat dicapai atau dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>13</sup> Muhammad Abduh Jailani, “*Kompetensi Profesional Guru Fiqih dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar di MTSN Tapaktuan*”, Skripsi, Fakultas Taarbiyah UIN Ar-Raniry, 2013.

Pengaruh keprofesionalan guru fiqih terhadap prestasi siswa juga sudah cukup baik, dari jumlah keseluruhan nilai bidang studi fiqih di MTsN Tapktuan yang diteliti adalah 2925. Nilai tersebut selanjutnya dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 40 orang, maka didapat nilai untuk rata-rata peserta didik di MTsN Tapaktuan dalam mata pelajaran fiqih adalah 73,125.

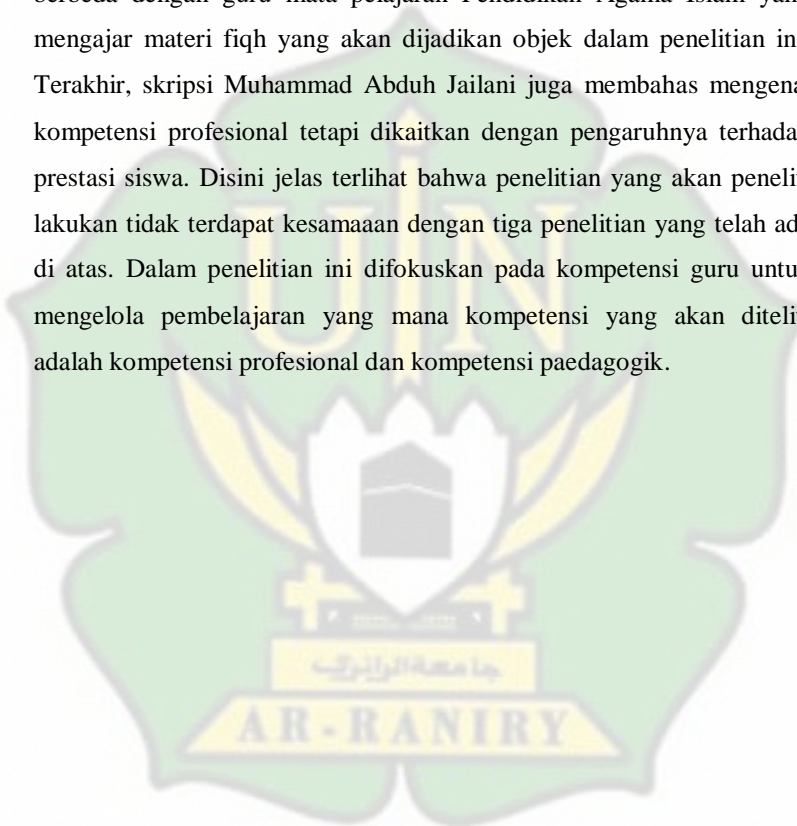
Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih dianggap sedang. Hal lainnya adalah prestasi siswa yang mendapat juara II pada lomba Festival anak Shaleh tingkat Nasional yang juga mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di MTsn Tapaktuan cukup baik.<sup>14</sup>

Dari ketiga skripsi di atas yang telah peneliti sebutkan, dapat diketahui bahwa apa yang akan diteliti dalam skripsi ini berbeda pada dasarnya. Skripsi Suwarni menjelaskan mengenai kompetensi paedagogik guru mata pelajaran PAI secara umum, sedangkan dalam penelitian ini ingin diteliti hanya untuk materi fiqih saja. Selain itu, pada skripsi tersebut hanya menyoroti persiapan guru sebelum mengajar, sedangkan dalam penelitian ini menyoroti kemampuan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang baik.

---

<sup>14</sup> Muhammad Abduh Jailani, *Kompetensi, ....* 67.

Kemudian dua skripsi selanjutnya, yang ditulis oleh Erlina membahas mengenai kompetensi guru mata pelajaran IPA yang tentunya sangat berbeda dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar materi fiqh yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Terakhir, skripsi Muhammad Abduh Jailani juga membahas mengenai kompetensi profesional tetapi dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap prestasi siswa. Disini jelas terlihat bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan tidak terdapat kesamaan dengan tiga penelitian yang telah ada di atas. Dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran yang mana kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi profesional dan kompetensi paedagogik.



## **BAB II**

### **KOMPETENSI GURU DAN MASALAH PENGELOLAAN PEMBELAJARAN Fiqh Di SMA**

#### **A. Kompetensi Guru**

Menurut Charles E. Jhpson sebagaimana di kutip Syaiful Sagala mengatakan kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>15</sup>

Broke dan Stone sebagaimana dikutip Moh. Uzer Usman menggambarkan bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.<sup>16</sup> Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Syaful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal 23.

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 14.

<sup>17</sup> *Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 15 Tahun 2005*, Pasal 1, Ayat 10, (Jakarta Sinar Grafika, 2006), hal 3.



Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah aktualisasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dalam bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

### 1. Kompetensi Kepribadian

Kata “kepribadian” berasal dari kata *personality* (bhs. inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.<sup>18</sup> Hampir sama menurut Ross Stagner, menjelaskan kepribadian dalam dua macam, pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.<sup>19</sup>

Menurut Koentjaraningrat menyebut “kepribadian” atau *Personality* sebagai “susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu masing- masing”.<sup>20</sup> Lain halnya menurut Woorwoorth,

---

<sup>18</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hal. 2.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136-137.

<sup>20</sup> Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 301.

sebagaimana dikutip oleh Jalaludin kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

Penulis sendiri berpendapat bahwa kepribadian merupakan cerminan dari seluruh tingkah laku seseorang, baik secara fisik maupun psikis, dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dalam interaksi sosial.

## 2. Kompetensi Profesional

Hamalik mengatakan profesionalisasi itu didasarkan pada kemampuan khusus, pengalaman, latar belakang akademis, ijazah, dan gelar yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu; dan

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Buni Aksara, 2009), hal. 26.

- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>22</sup>

Kemudian dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, disebutkan kompetensi profesional guru sebagai berikut :

Tabel 1  
Standar kompetensi profesional guru mata di SD/MI,  
SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>KOMPETENSI PROFESIONAL</b>		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang	Jabaran kompetensi untuk guru Pendidikan Agama Islam akan disajikan setelah tabel ini

<sup>22</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” [www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/pp/2008pp74.pdf](http://www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/pp/2008pp74.pdf),. Dalam Google.com., 26 April 2009, 21:25.

	diampu.	
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu</li><li>b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu</li><li>c. Memahami tujuan mata pelajaran yang diampu</li></ol>
3	Mengembang materi pelajaran yang diampu secara kreatif.	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li><li>b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan perkembangan peserta didik.</li><li>c.</li></ol>

4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</li> <li>b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.</li> <li>c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkat keprofesionalan.</li> <li>d. Mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</li> </ul>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</li> <li>b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</li> </ul>

Kompetensi guru pendidikan agama islam untuk tabel pada kolom nomor satu :

- a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama islam.

b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.<sup>23</sup>

a. Kemampuan menguasai materi

Dalam penguasaan materi ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian yaitu :

- 1) Ruang lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru harus menguasai materi lebih dari yang tercantum dalam GBPP. Untuk guru diperlukan buku sumber pegangan guru.
- 2) Usaha peningkatan penguasaan materi antara lain dengan :
  - a) Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja guru (KKG),
  - b) Buku sumber,
  - c) Ahli/ilmuwan,
  - d) Pendidikan khusus,
- 3) Fungsi kegiatan pendalam materi :
  - a) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya.
  - b) Memperdalam dan memperluas wawasan dan konsepsi tujuan akademik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Permendiknas No. 16 tahun 2007 hal. 20

Materi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Oleh karenanya guru harus menguasai materi dan bersedia mengikuti berbagai kegiatan dalam usaha peningkatan penguasaan materi sehingga guru menjadi percaya diri dalam melakukan pembelajaran.

- b. Kemampuan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Standar kompetensi kelompok mata pelajaran adalah kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkatan untuk kelompok mata pelajaran tertentu.<sup>24</sup>

Sedangkan standar kompetensi lulusan mata pelajaran fiqh untuk tingkat SMA adalah memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna). Dengan demikian, para peserta didik memiliki bekal untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur

---

<sup>24</sup> H. Tarsa, *Basic Kompetensi Guru: Modul Orientasi Calon PNS*, (Bogor: Biro Kepegawaian sekretariat Jenderal Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2003), hal. 47-48

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 97

ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah, dan untuk melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan sibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>26</sup>

- c. Kemampuan mengembangkan materi mata pelajaran yang diampu secara kreatif.

Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya dan memfokuskan pada keaktifan peserta didik, yaitu dengan memilih dan mengolah materi pelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- d. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Tindakan reflektif diri dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik bagi guru, yaitu apakah dia sudah berhasil ataukah gagal dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Jika berhasil maka

---

<sup>26</sup> Lampiran 3b Permenag no.2 Tahun 2008 Bab VII, hal. 45



itu yang diharapkan, jika tidak berhasil maka ada beberapa faktor yang harus diselidiki, yaitu :

- 1) Kemampuan peserta didik yang memang rendah.
  - 2) Kualitas materi tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
  - 3) Jumlah bahan pelajaran yang terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
  - 4) Komponen pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>
- e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi. Sedangkan teknologi informasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lain. Oleh karena itu teknologi informasi dan komunikasi mengandung

---

<sup>27</sup> Sri Esti Wuryani Djiwansono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hal. 402.

pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media.<sup>28</sup>

### 3. Kompetensi Peadagogik Guru

Ramayulis dalam bukunya mengatakan kata paedagogik berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>29</sup> Sedangkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia no.74 tahun 200 tentang guru, kompetensi paedagogik guru adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan ideologis;
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g. Evaluasi hasil belajar; dan

---

<sup>28</sup>Teknologi Informasi Komunikasi”, [http://id.wikipedia.org/wiki/teknologi informasi komunikasi dalam Google.com](http://id.wikipedia.org/wiki/teknologi_informasi_komunikasi_dalam_Google.com) 18 April 2016, 11.08

<sup>29</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), hal. 13.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>30</sup>

Kompetensi paedagogi guru juga disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu :

Tabel 2  
Standar kompetensi paedagogi guru mata pelajaran di SD/MI,  
SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK

NO	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
Kompetensi Paedagogi		
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya.

<sup>30</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang guru” [www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/pp/2008pp74.pdf](http://www.ditjenpum.go.id/hukum/2008/pp/2008pp74.pdf),. Dalam Google.com., 26 April 2009, 21:25.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>b. Menentukan tujuan</li> </ul>

	diampu.	<p>pembelajaran yang diampu.</p> <p>c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakter peserta didik.</p> <p>f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p>

		<p>c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium maupun lapangan.</p> <p>d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>f. Mengambil keputusan transaksional dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
5	Memanfaatkan teknologi	a. Memanfaatkan teknologi

	informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	<p>a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifitasnya.</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>a. Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan dan/atau bentuk lain.</p> <p>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa</p>

		<p>yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respon peserta didik terhadap ajakan guru, (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.</p>
8	<p>Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>	<p>a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan</p>



		<p>dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>d. Mengembangkan instrumen penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar.</p> <p>e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk

	<p>untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<p>menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10	<p>Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>	<p>a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan perkembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>

		c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
--	--	---

a. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari aspek :

1) Fisik

Pubertas adalah satu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu bereproduksi. Hampir setiap organ dan istem tubuh dipengaruhi oleh perubahan ini. Anak yang sedang mengalami puber awal akan berbeda dengan puber akhir dalam penampakan luar karena perubahan tinggi, proporsi tubuh, dan adanya tanda-tanda perkembangan seksual.<sup>31</sup>

2) Moral

Dengan mengenal sifat-sifat kepribadian peserta didik, guru dapat menyediakan kegiatan-kegiatan yang serasi dengan kepribadian mereka dan memelihara sifat-sifat yang baik serta sedapat mungkin mengurangi sifat-sifat yang jelek.<sup>32</sup> Aspek moral yang bisa diketahui dari penilaian akhlak dan kepribadian peserta didik.

<sup>31</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 94.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hal. 105.

### 3) Spiritual

Pada umur remaja, kepercayaan terhadap Tuhan kadang-kadang sangat kuat, tetapi akan menjadi berkurang, yang terlihat dari ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Perasaan pada Tuhan bergantung pada perubahan emosi yang dialaminya.<sup>33</sup>

Masa remaja menjadi masa kritis dalam perkembangan spiritual seorang siswa sehingga diperlukan cara khusus dalam menanganinya.

### 4) Sosio-emosional

Satu dari ciri-ciri remaja adalah penampilan *reflectivity* atau kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang terjadi pada pikiran diri seseorang dan mempelajari dirinya sendiri. Menurut Erikson tahap sebelum remaja adalah berpusat pada siapa saya, dengan identitas apa sebetulnya saya.<sup>34</sup> Emosi sosial di sekelilingnya menjadi sangat berpengaruh kepada mereka dalam menemukan jati diri mereka. Banyak anak-anak remaja yang rusak akhlak nya karena pengaruh pergaulannya.

### 5) Kultur

---

<sup>33</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2008), hal. 81.

<sup>34</sup> Sri Esti Wuryani Djiwansono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 100.

Kultur masyarakat dimana peserta didik tinggal mempunyai pengaruh besar terhadap sikap peserta didik. Latar belakang kultural ini menyebabkan para peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat lain dan cara bertingkah laku.<sup>35</sup>

6) Intelektual

Dalam teori perkembangan Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan berpikir konkrit secara operasional ke berpikir formal secara operasional.<sup>36</sup>

Intelektualnya telah berkembang sedemikian rupa sehingga dalam masa remajanya banyak muncul ide-ide kreatif yang jarang terpikirkan oleh orang dewasa.

7) Hasil belajar

Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemauan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya dari sekolah lain sebelum memasuki sekolah yang sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu ialah antara lain penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hal. 105.

<sup>36</sup> Sri Esti Wuryani Djiwansono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 96.

dan bekerja.<sup>37</sup> Hal ini dapat diketahui dengan melihat buku nilai hasil belajar peserta didik tersebut hingga memudahkan guru untuk mengevaluasi perkembangan hasil belajarnya.

#### 8) Macam-macam minat belajar

Guru perlu sekali mengenal minat-minat peserta didiknya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka kearah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka.<sup>38</sup>

Dalam menyampaikan materi guru harus menggunakan menggunakan metode yang beragam dan sumber materi yang banyak. Hal ini untuk mendukung minat belajar peserta didik yang sangat beragam.

b. Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

#### 1) Teori belajar behaviorisme

Behaviorisme adalah sebuah studi tentang kelakuan manusia. Di dalam behaviorisme masalah *matter* (zat) menempati kedudukan yang utama. Jadi melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia

---

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hal. 103.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, .... 105.

secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan.<sup>39</sup>

Melalui teori ini peserta didik dilatih untuk disiplin, tepat waktu dan saling menghargai, hal ini dilatih secara berulang-ulang melalui proses belajarnya.

## 2) Teori kognitif

Pandangan kognitif melihat belajar sebagai sesuatu yang aktif. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur kembali dan mengorganisasi apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru.<sup>40</sup>

Teori ini berpusat pada daya pikir peserta didik, sehingga teori ini sangat efektif pada mereka dengan daya pikir yang tinggi karena akan menuntut mereka untuk terus mencari informasi dan berpikir.

## 3) Teori humanistik

Dalam pandangan humanistik, pendidikan seharusnya lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang. Dalam teori ini pula, lebih

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, .... 38.

<sup>40</sup> Sri Esti Wuryani Djiwansono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 149.

menekankan pada isi atau apa yang dipelajari.<sup>41</sup> Peserta didik diharapkan dapat menemukan jati diri dan mengaktualisasikannya ke dalam lingkungan. Sikap peserta didik menjadi penting dalam proses belajarnya.

c. Kemampuan mengembangkan kurikulum atau silabus.

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>42</sup>

Dalam pengembangan silabus ada beberapa hal yang dilakukan oleh seorang guru Fiqh yaitu:

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi dan kooptensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.

---

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 6.

<sup>42</sup> Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal. 23



- 2) Mengembangkan kompetensi dasar dan materi standar yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 3) Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- 4) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya, dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan), nilai dan sikap.<sup>43</sup>

Guru harus memperhatikan poin-poin di atas agar terciptanya silabus Fiqh yang bagus, hal ini penting agar silabus yang dihasilkan dapat mengakomodir seluruh kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

- d. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis maka guru haruslah melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Didalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mendapatkan hasil

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150.

pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>44</sup> RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran didalam kelas. Ada beberapa komponen yang harus ada dalam RPP itu sendiri yaitu :

- 1) Identitas sekolah dan mata pelajaran,
- 2) Kompetensi dasar,
- 3) Indikator atau tujuan pembelajaran,
- 4) Materi pokok dan uraian materi,
- 5) Metode atau strategi pembelajaran,
- 6) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup),
- 7) Penilaian, dan
- 8) Sumber belajar dan alat/bahan.

RPP yang baik harus mengakomodir semua poin-poin di atas karena dengan sempurna RPP maka rencana pembelajaran akan tersusun dengan baik, sehingga diharapkan dapat dijalankan dengan baik pula.

---

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2.

- e. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar, serta memberi wawasan baru bagi peserta didik dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa contoh teknologi informasi dan komunikasi adalah komputer, laptop, internet, LCD, OHP, juga bisa berupa software-software, macro flash dan lain-lain.

Pada zaman sekarang proses pembelajaran tanpa menggunakan/memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu yang hampir mustahil. Hal ini dikarenakan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sekarang dalam hidupnya sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

- f. Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Beberapa hal yang dilakukan guru agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik antara lain :

- 1) Kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara tatap muka dengan alokasi waktu yang sudah

ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui pemberian tugas-tugas.

- 2) Kegiatan ekstra kulikuler, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan diluar jama pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dalam berbagai mata pelajaran.

Contoh sederhananya adalah belajar di kelas untuk kegiatan kurikuler dan melakukan hal-hal yang mendukung pembelajaran di kelas seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, karate dan lainnya.

g. Kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat diambil sebuah keputusan dari hasil tersebut.

Dalam melaksanakan evaluasi ada berbagai cara yang bisa digunakan, antara lain kuis, pertanyaan lisan, ulang harian, ujian semester, tugas individu, tugas kelompok, ulangan blok, dan responsi atau ujian praktek.

Evaluasi merupakan cara reflektif agar dalam menilai apakah materi yang diajarkan selama ini kepada peserta didik dapat dipahami atau tidak. Hal ini akan terlihat ketika diadakannya evaluasi pembelajaran. Apabila peserta didik tidak dapat memenuhi kompetensi yang telah ditetapkan guru maka guru harus memberikan pengayaan kepada peserta didik yang tidak lulus evaluasi.

- h. Kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tindakan reflektif sangat perlu dilakukan guru di setiap akhir sebuah pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak terus menerus memberikan materi ajar yang tidak dipahami oleh peserta didik atau penggunaan metode yang salah sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara sempurna.

Dengan begitu guru mengetahui dimana letak kekurangan yang selama ini terjadi dalam proses pembelajaran. Sehingga kedepannya guru bisa memperbaiki hal tersebut dan menjadi lebih baik lagi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

#### **4. Kompetensi Sosial**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi

dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.<sup>45</sup>

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakatnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, menurut penulis kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa secara verbal maupun non-verbal ketika terjadinya proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa. Dalam buku Quantum Teaching disebutkan prinsip komunikasi ampuh yaitu, menimbulkan kesan, mengarahkan fokus, spesifik dan inklusif.

- a. Menimbulkan kesan. Guru dituntut kreatif memanfaatkan kemampuan otak sebagai tempat menimbulkan kesan. Maka, menjadi penting sekali bagi guru untuk menentukan kata yang tepat dalam memberikan

---

<sup>45</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 65.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. ( Jakarta : Rineka Cipta, 1993) ,hal. 239

penjelasan kepada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyusun perkataan yang komunikatif agar memberi kesan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki 3 kunci utama. Pertama, mendengar tentang kepribadian orang itu sebelumnya. Kedua, menghubungkan perilaku orang itu dengan cerita-cerita yang pernah didengar. Ketiga, mengaitkan dengan latar belakang situasi pada waktu itu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan hal ini. Guru harus mampu memberi kesan pertama yang positif dan tetap untuk hari-hari berikutnya, sehingga motivasi belajar siswa dapat tetap terjaga,

- b. Mengarahkan fokus. Mengarahkan fokus siswa merupakan langkah kedua yang menuntut guru untuk memusatkan perhatian siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Misalnya, “Anak-anak, kemarin kita sudah belajar tentang 9 hal yang disunahkan ketika berpuasa. Bersiaplah untuk menyebutkannya jika Ibu atau Bapak menunjuk kalian.” Maka dengan cepat siswa akan berusaha untuk mengingat penjelasan guru tersebut.

- c. Spesifik. Guru juga harus menggunakan bahasa yang spesifik dengan jumlah kata yang sedikit atau hemat bahasa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami penjelasan guru dengan baik dan benar.
- d. Inklusif. Guru juga harus memilih kata secara inklusif, komunikatif dan mengajak siswa untuk berperan aktif seperti, “Mari kita....”<sup>47</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa guru perlu memperhatikan hal-hal di atas agar pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung maksimal dan tidak memunculkan suasana yang membosankan yang dapat berpengaruh negatif terhadap siswa.

## **5. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode

---

<sup>47</sup> Deporter, Bobbi, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktekan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 121



penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.<sup>48</sup>

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.<sup>49</sup>
- b. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fiqih adalah ilm/u yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.<sup>50</sup> Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.<sup>51</sup>

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai

---

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

<sup>49</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), hal. 29.

<sup>50</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar*, .... 26.

<sup>51</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar*, .... 26.

hukum-hukum berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

## **6. Tujuan Kurikulum PAI (Fiqih) di SMA**

Kurikulum adalah suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran disekolah dapat di ukur dari seberapa jauh dan seberapa banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Dalam setiap kurikulum sekolah dicantumkan tujuan-tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Menurut Armai Arief dasar-dasar kurikulum PAI antara lain adalah:

### **a. Dasar Agama**

Kurikulum diharapkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan lelelengkapinya denganilmu yang bermanfaat didunia dan diakhirat.

---

<sup>52</sup> H. M. Ahmad, Dkk., *Pengembangan Kurikulum* , ( Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal. 104

b. Dasar Falsafah

Pendidikan islam harus berdasarkan wahyu tuhan dan tuntunan Nabi Muhammad Saw.

c. Dasar Psikologis

Kurikulum tersebut sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan dan semua segi perkembangannya.

Semua dasar yang yang dikemukakan di atas idealnya dapat memberikan warna dalam penyusunan kurikulum PAI, agar semua aspek kemanusiaan anak didik dapat berkembang dengan baik, menuju manusia paripurna sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pendidikan Islam.<sup>53</sup>

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

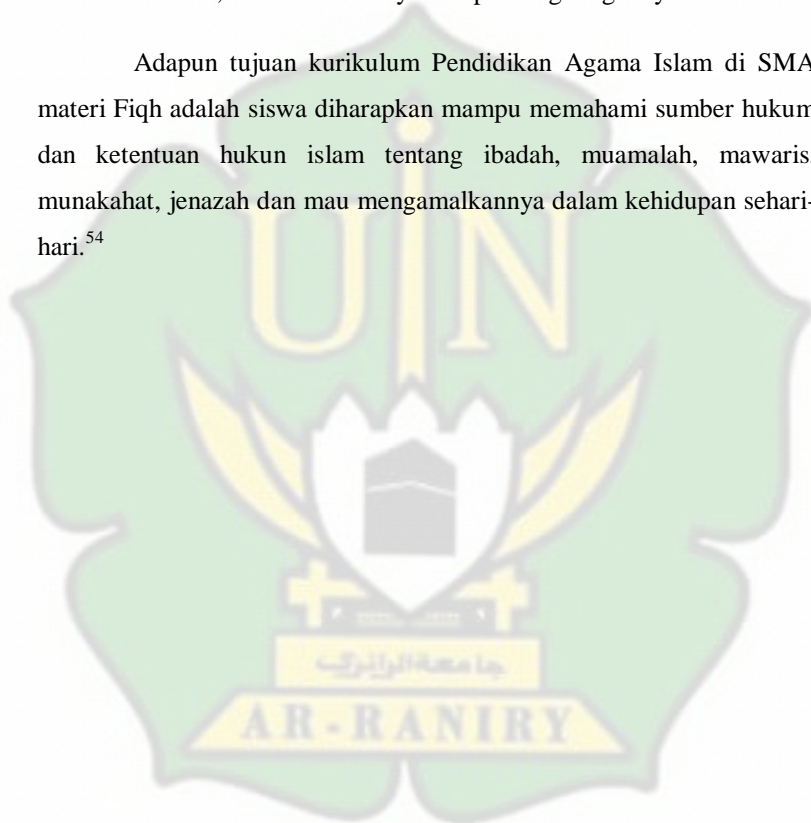
Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan

---

<sup>53</sup> Armai Arief, M. A., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Ciputat Press, 2002), Hal. 34-35

agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Adapun tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA materi Fiqh adalah siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>



---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 59

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian. Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>55</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk memahami dinamika sosial dari sudut pandang pelakunya. Fenomena yang ingin akan diteliti adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan keaitannya dengan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional guru itu sendiri di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar. Tidak lupa juga peneliti menanyakan upaya-upaya guru tersebut dalam meningkatkan kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional mereka dalam mengelola pembelajaran.

Kemudian pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan profesional. Dipilihnya pendekatan ini karena

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

diharapkan nantinya akan menghasilkan sebuah sebuah solusi menyeluruh yang dapat digunakan oleh setiap guru dalam mengelola pembelajaran secara baik dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam materi fiqh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sebagai tempat penelitian mengingat adanya permasalahan di sekolah tersebut mengenai kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu mengingat kebutuhan biaya yang akan peneliti keluarkan selama melakukan penelitian agar tidak terlalu banyak, makanya peneliti memilih sekolah tersebut mengingat dekatnya tempat penelitian dengan tempat peneliti sendiri.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek atau informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>56</sup> Adapun subjek penelitian pada skripsi ini adalah :

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 132.

- a. Guru mata pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam;
- b. Kepala Madrasah, sebagai subjek yang akan melengkapi;
- c. Peserta didik, subjek pendukung.

Peneliti memilih subjek di atas dengan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi penting yang peneliti inginkan. Serta dapat menjawab rumusan masalah yang telah peneliti ajukan sebelumnya.

Untuk peserta didik akan diambil masing-masing 10 orang dari tiap-tiap kelas yaitu dari kelas X, XI, dan kelas XII. Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqh disetiap kelas.

Terakhir, objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian penting dalam penelitian ini. Di sini kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran Fiqh dalam mengelola pembelajaran dan upayanya dalam meningkatkan kedua kompetensi tersebut akan menjadi perhatian utama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati situasi dan kondisi tempat, sarana dan prasarana, guru, peserta didik, serta penyelidikan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan berkisar seputar kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran

---

<sup>57</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 34.



fiqh serta upaya-upaya guru dalam meningkatkan kedua kompetensi tersebut dalam pengaruhnya terhadap pengelolaan pembelajaran. Subjek wawancara adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti akan mencermati benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>58</sup>

Metode ini untuk digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi dan misi sekolah, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan dan organisasi SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.<sup>59</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis non statistik atau analisis data deskripsi kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Tahap analisis data yang dilakukan adalah :

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 158.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, .... 69.

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes.

b. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis data kemudian penyusun memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Simpang Tiga merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini dibangun pada tahun 2011 atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat di Kecamatan Simpang Tiga mengingat pada saat itu anak-anak di wilayah simpang tiga harus menempuh jarak yang jauh ke Kecamatan Sukamakmur untuk bersekolah.<sup>61</sup> Sekolah ini didirikan tepat bersebelahan dengan SMP 1 Simpang Tiga yang beralamat di Jln. Tgk Chik Empetring, No 06 Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar.

Batas lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar berdasarkan data administrasi yang penulis dapatkan dari SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar
2. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun warga

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan bapak Maimun, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 03 Oktober 2018.

3. Sebelah Barat berbatasan jalan raya yaitu jalan Tgk Chik Empetring, No 06 Kecamatan Simpang Tiga Aceh Besar
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga

Dari hasil pengamatan penulis letak SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sangat strategis mengingat langsung berada disamping jalan dan terletak di tengah-tengah kecamatan simpang tiga serta berdekatan dengan berbagai kantor pemerintahan lainnya seperti kantor Camat, Puskesmas, Polsek. KUA dan UPTD Pertanian.

#### 1. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar sering juga di jadikan indikator tinggi atau rendahnya suatu satuan pendidikan. Mulai dari letak satuan pendidikan, bangunan penunjang seperti ruang belajar, Ruang Guru, Laboratorium Kimia, Fisika, TIK , Perpustakaan, Lapangan olahraga, dan Toilet. Dilihat dari data yang penulis dapatkan dari bagian tata usaha SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

Data di atas dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Table 4. 1 : Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, 2018

Nama Ruangan	Jumlah
Ruang kepala sekolah	1 Unit
Ruang dewan guru	1 Unit
Ruang tata usaha	1 Unit
Ruang UKS	1 Unit
Ruang Belajar	5 Unit
Ruang perpustakaan	1 Unit
Laboratorium TIK	1 Unit
Laboratorium kimia	1 Unit
Laboratorium fisika	1Unit
Mushalla	1Unit
Lapangan serba guna	1 Unit
Toilet	4 Unit
Jumlah	19 Unit

Sumber data : tata usaha SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tahun 2018

Berdasarkan data di atas sudah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar sudah sangat memadai untuk proses belajar mengajar.

## 2. Keadaan Siswa

Siswa adalah objek pendidikan, mereka lah yang menjadi pemeran utama dalam setiap proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terdaftar di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar pada tahun ajaran 2018-2019 semester 1 adalah 54 orang, terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Sebelumnya pada awal berdirinya sekolah tahun 2011 jumlah siswa mencapai 100 siswa, namun jumlah siswa terus menurun pada tahun berikutnya karena mulai banyak dibangun sekolah-sekolah lainnya di sekitar kecamatan simpang tiga seperti SMK al-Mubarkeya dan SMK Darul Kamal.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Maimun, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 03 Oktober 2018.

Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Table 4. 2 : Jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tahun ajaran 2018-2019 semester 1.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	13	11	24
2	II	15	2	17
3	III	12	1	13
Jumlah		40	14	54

Sumber data : Dokumentasi bagian tata usaha SMA Negeri 1 Simpang tiga tahun 2018-2019.

### 3. Keadaan Guru

Setelah adanya siswa tentu proses belajar mengajar menuntut adanya sosok guru yang tentunya mempunyai peran yang juga krusial. Keberhasilan pendidikan selalu terikat dari sosok guru dalam tugasnya untuk mentransfer ilmunya kepada siswa melalui proses belajar mengajar.

Dalam menjalankan tugasnya tentu guru harus mempunyai kompetensi yang bagus baik itu secara professional, paedagogik, sosial maupun kepribadiannya. Dari sanalah dasar guru untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di SMA Negeri 1 Simpang Tiga

Aceh Besar terdapat 32 Guru baik yang berstatus PNS maupun Kontrak provinsi. Untuk rinciannya dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. 3 : Jumlah guru di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

No	Status	Jumlah Guru
1	PNS	13
2	Kontrak provinsi	10
Jumlah		23

Sumber data : Dokumentasi SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan guru di sekolah tersebut sudah memadai. Untuk guru pendidikan agama islam berjumlah 2 orang dan dua-duanya adalah perempuan.

#### **B. Kompetensi Profesional dan Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar**

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar yaitu dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar pendidikan dan



bergabung kedalam komunitas guru.<sup>63</sup> Melalui kegiatan-kegiatan ini akan terjadi tukar pikiran, informasi dan pengalaman sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru khususnya yang mengajar pelajaran pendidikan agama islam.

Sebagai pendidik yang professional dalam dunia pendidikan, guru harus menguasai semua materi pelajaran yang akan di sampaikan kepada siswanya. Dalam prosesnya juga guru senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya guna terwujudnya proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan. Disamping tugas pokoknya mengajar guru juga mempunyai peran yang tidak kalah penting lainnya yaitu mendidik. Peran ini terasa sudah mulai terabaikan dari seorang guru dikarenakan banyak hal seperti globalisasi, *gadget*, dan nilai-nilai budaya yang mulai pudar di masyarakat.

Kompetensi paedagogik sangat berperan dalam melakukan tugas ini, hal ini di sebabkan oleh kemampuan guru untuk memahami peserta didik melalui hubungan emosional sehingga terjalin komunikasi

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bapak Maimun, kepala sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 03 Oktober 2018.

yang harmonis dan guru pun menjadi mudah dalam mendidik anak didiknya.<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kompetensi guru dalam mengajar pendidikan agama islam materi Fiqh dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 : kompetensi professional guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama islam materi fiqh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Menguasai	8	15
2	Menguasai	44	81
3	Kurang Menguasai	2	4
4	Tidak Menguasai	0	0
Jumlah		54	100

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hampir seluruh responden menjawab guru sudah menguasai, bahkan 15 % dari responden menjawab guru sudah sangat menguasai dan hanya 4 % yang menjawab guru kurang menguasai. Jadi dapat kita simpulkan berdasarkan jawaban

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Sara Maulida, Guru PAI, SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 03 Oktober 2018.

yang penulis dapat bahwa guru pendidikan agama Islam yang mengajar materi fiqh memiliki kompetensi professional yang baik.

Melalui wawancara dengan Bapak Maimun, sebagai kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, semua guru menyiapkan diri dan bahan ajar agar tujuan belajar tercapai. Beliau juga secara tegas mengatakan bisa menghambat administrasi guru yang tidak menyiapkan diri dan bahan ajar dengan baik sehingga semua guru khususnya guru pendidikan agama islam yang mengajar fiqh dapat mengajar dengan baik.<sup>65</sup>

Tabel 4.5 : Kompetensi paedagogik guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama islam materi fiqh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Menguasai	12	22
2	Menguasai	37	68
3	Kurang Menguasai	3	6
4	Tidak Menguasai	2	4
Jumlah		54	100

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Maimun, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 08 oktober 2018.

Tabel di atas menyatakan bahwa kompetensi paedagogik guru sudah bagus, karena dari hasil tersebut kita dapat melihat 68 % siswa mengatakan guru sudah menguasai kompetensi tersebut. Mengenai adanya 4 % dari siswa yang menjawab guru tidak menguasai kompetensi paedagogik tersebut setelah penulis konsultasikan baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru pendidikan agama islam ternyata siswa yang bersangkutan memang kehadirannya sangat kecil di sekolah dan dapat di kategorikan siswa nakal.<sup>66</sup>

Data di atas penulis olah dari penjabaran kompetensi professional dan paedagogik sehingga hasil yang di peroleh, penulis gambarkan secara langsung ke dalam bentuk kompetensi professional dan paedagogik secara umum.<sup>67</sup>

### **C. Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Paedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Materi Fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.**

Guru sebagai pengajar setiap hari tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik baik dari segi keilmuannya maupun sikapnya. Dalam hal ini kompetensi guru dalam mengelola proses

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Asnawati, Guru PAI, SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 04 Oktober 2018.

<sup>67</sup> Hasil Obeservasi Penulis pada Tanggal 04 Oktober 2018

pembelajaran menjadi penting dan akan menjadikan suasana belajar semakin menyenangkan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik tentu kompetensi guru tersebut sangat menentukan keberhasilan tugasnya dalam mendidik siswa. Dari segi profesional guru di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan untuk kompetensi paedagogik, menguasai karakteristik siswa hingga menyelenggarakan evaluasi menjadi hal yang harus di kuasai masing-masing guru. Tabel di bawah ini menunjukkan pengaruh kompetensi guru terhadap pembelajaran materi fiqh.

Tabel 4. 6 : Tanggapan siswa terhadap kompetensi guru saat pembelajaran pendidikan agama Islam materi fiqh.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Mampu	7	13
2	Mampu	35	65
3	Kurang Mampu	7	13
4	Tidak Mampu	5	9
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa murid menyatakan senang dengan cara guru mengajar hal ini tercermin dari persentase yang mencapai 65 % dari seluruh siswa. Namun juga tidak dapat dipungkiri ada siswa yang juga kurang senang bahkan tidak senang dengan cara guru mereka mengajar, tapi persentasenya kecil apabila dibandingkan dengan keseluruhan jawaban siswa.

Untuk lebih detailnya penulis meminta siswa untuk menuliskan alasan mereka dalam respon kompetensi professional dan paedagogik gurunya. Dapat di lihat di bawah ini :

1. Komunikasi guru yang bagus
2. Metode mengajar guru yang menyenangkan
3. Penjelasan guru yang luas dan tuntas
4. Penampilan guru yang menarik
5. Terlalu serius dalam mengajar.

Tabel 4. 7 Metode apa yang sering dipakai guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Metode Ceramah	33	61
2	Metode Diskusi	9	17
3	Metode Tanya Jawab	4	7

4	Metode Lainnya	8	15
Jumlah		54	100

Berdasarkan table di atas dapat kita ketahui bahwa 33 orang (61%) menjawab metode yang banyak digunakan ialah metode ceramah, 9 orang (17%) menjawab metode diskusi, 4 orang (7%) menjawab metode tanya jawab, 8 orang (15%) menjawab metode lainnya. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa, metode yang sering digunakan guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis mengamati bahwa metode yang sering digunakan guru PAI dalam proses mengajar fiqh adalah metode ceramah dan metode diskusi, sedangkan metode lain jarang digunakan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan disaat guru menerangkan materi pelajaran.<sup>68</sup> Hal itu semua dikarenakan oleh metode yang digunakan guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh tidak bervariasi.

Selain metode guru juga sering menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya apakah guru sering menggunakan media dalam proses mengajar fiqh dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 05 Oktober 2018.

Tabel 4. 8 Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran ketika mengajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering	35	65
2	Kurang	9	17
3	Sekali-kali	10	18
4	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		54	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden yaitu 35 orang (65%) menjawab sering menggunakan media dalam pembelajaran, 9 orang (17%) menjawab kurang menggunakan media dalam pembelajaran, dan 10 orang (18%) menjawab sesekali menggunakan media dalam pembelajaran, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah menggunakan media dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. Namun untuk mengetahui media apa saja yang sering digunakan guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh dapat dilihat pada table di bawah ini:



Tabel 4. 9 Media apa saja yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI materi Fiqh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Buku Paket	34	63
2	Alat Peraga	4	7
3	Media Elektronik	13	24
4	Lingkungan Sekitar	3	6
Jumlah		54	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari setengah 36 orang (63%) responden menjawab media yang sering digunakan oleh guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh adalah buku paket. Dan sebagian responden menjawab media yang digunakan oleh guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh adalah media elektronik, alat peraga dan lingkungan sekitar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan oleh guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh adalah memakai media buku paket.

Dengan berbagai media dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh kita dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi fiqh dan bagaimana upaya

guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi fiqh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>69</sup>

Tabel 4. 10 Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Fiqh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Memberikan foto copy tambahan materi ajar	25	46
2	Mengadakan les	0	0
3	Memberikan pre test dan post test	7	13
4	Membuat media pembelajaran yang menarik	22	41
Jumlah		54	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 25 orang (46%) menjawab memberikan foto copy tambahan materi ajar, 7 orang (13%) menjawab memberikan pre test dan post test, 22 orang (41%) menjawab membuat media pembelajaran yang menarik dan tidak ada responden yang menjawab mengadakan les. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses mengajar

<sup>69</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 05 Oktober 2018.

materi fiqh yaitu dengan memberikan foto copy tambahan materi ajar dan membuat media pembelajaran yang menarik.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan melihat kendala-kendala yang dihadapi siswa, guru melakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sarana dan pra sarana yang ada di sekolah seperti buku paket dan perlengkapan lainnya dianggap penting, memperbanyak membaca buku, dan buku yang dibaca tidak hanya yang tersedia di sekolah akan tetapi di luar sekolah juga bisa. Seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi agar suasana belajar menjadi efektif.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru di SMAN 1 Simpang Tiga yaitu dengan cara memfasilitasi pembelajaran dengan buku-buku yang bervariasi tentunya dengan buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.<sup>70</sup>

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Asnawati, Guru PAI, SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 04 Oktober 2018.

yaitu berupa ujian evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat di liat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Evaluasi harian dalam bentuk apa yang pernah diberikan guru PAI yang berhubungan dengan materi fiqh

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ulangan harian	26	48
2	Pekerjaan Rumah	11	20
3	Kuis	17	32
4	Tidak Sama Sekali	0	0
Jumlah		54	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 26 orang (48%) menjawab ulangan harian, 11 orang (20%) menjawab pekerjaan rumah, 17 orang (32%) menjawab kuis dan tidak ada responden yang menjawab tidak sama sekali, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa diberikan ulangan harian. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan cara memberikan ujian evaluasi baik berupa ulangan harian, tugas rumah dan kuis. itu semua dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa itu memahami materi yang di ajarkan dan mampu mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Menurut kamu, setelah evaluasi harian apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ada	41	76
2	Tidak Ada	13	24
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak memilih satupun	0	0
Jumlah		54	100

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa 41 orang (76%) menjawab ada, 13 orang (24%) menjawab tidak ada, dan tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak memilih satupun. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan evaluasi harian benar adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa SMAN 1 Simpang Tiga.

#### **D. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kompetensi Profesional dan Paedagogik di SMAN 1 Simpang 3 Aceh Besar**

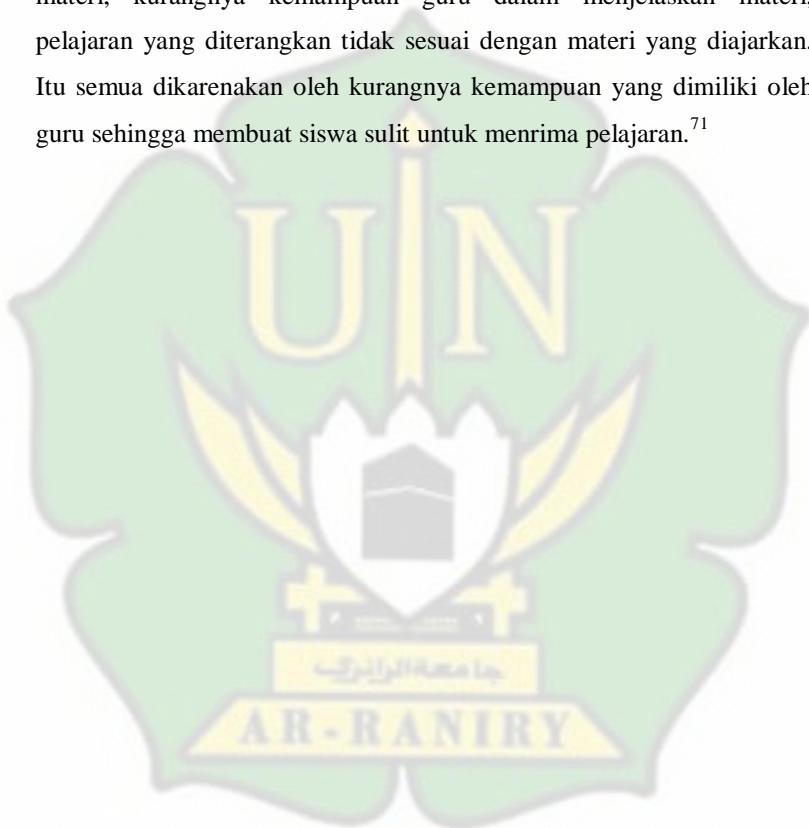
Mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan timbulnya perbuatan-perbuatan belajar pada peserta didik. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar jika kegiatan itu didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti, rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar pada peserta didik.

Pada hakikatnya suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil, itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru sebelum mengajar terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru SMAN 1 Simpang Tiga ialah:

- a. Kesadaran masyarakat yang rendah mengenai pentingnya pendidikan umum.
- b. Motivasi belajar yang kurang
- c. Perekonomian masyarakat tergolong menengah ke bawah

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa, yaitu susah memahami materi, kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan materi, pelajaran yang diterangkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Itu semua dikarenakan oleh kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh guru sehingga membuat siswa sulit untuk menerima pelajaran.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar, tanggal 05 Oktober 2018.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran fiqih di SMA 1 Simpang 3 Aceh Besar belum seluruhnya sempurna, baik dalam hal penguasaan materi, maupun dalam cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa,
2. Kompetensi guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan profesi belajar siswa, berhasil atau tidaknya siswa tergantung bagaimana guru menyampaikan materi dan mengelola pembelajaran. Dengan adanya guru yang kreatif dan aktif maka akan membuat siswa senang dalam belajar.
3. Dalam proses pembelajaran, guru tentunya mengalami berbagai kendala- kendala yang dihadapi guru PAI khususnya dalam pembelajaran fiqih tidak ada buku paket yang bervariasi di perpustakaan sekolah, sehingga guru hanya berpedoman pada satu buku paket siswa, selain itu, dari segi fasilitas yang disediakan berupa media ataupun alat peraga juga terlihat masih kurang digunakan, padahal



media dan alat salah satu cara efektif untuk memberikan pembelajaran yang membekas dalam ingatan siswa.

## **B. Saran-saran**

1. Pihak pemerintah khususnya dinas pendidikan diharapkan senantiasa mengadakan pelatihan serta seminar-seminar untuk meningkatkan kompetensi guru PAI SMA.
2. Kepada kepala sekolah juga hendaknya memberikan bimbingan dan masukan kepada guru PAI SMA sehingga dapat menambah dan meningkatkan kompetensi gurudi masa yang akan datang.
3. Kepada guru-guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi demi tercapainya suatu pembelajaran yang baik sehingga menciptakan siswa-siswa yang tidak hanya menguasai bahan pembelajaran tetapi lebih dari itu siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Alim, Muhammad, *Al-Tarbiyah wa al- Tanmiyah.. fi al-Islam*. Riyadh: KSA, 1992.
- Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1979.
- Al-Syaibany, *Falsafah al-Tarbiyyah al- Islamiyyah*, Alih Bahasa: Hasan Langgung, Falsafah Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 1995.
- Aqib, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Laxy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nurdin, Said, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006.

- Rahman, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*, Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda, 2012.
- Santoso, Totok Budi. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Diploma III Fisioterapi Melalui Model Skenario Belajar Berdasar Masalah Terintegrasi Pada Mata Kuliah Fisioterapi Untuk Kasus Susunan Syaraf Tepi*. Jurnal Ilmiah. Jakarta: UI Esa Unggul, 2005.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Sumarno, *Prestasi Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa Dan Cara Dosen Mengajar Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Ums Angkatan 2008/2009*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya, Jurnal Ilmiah*. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Syaudih N.S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2005.

Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2005.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

Undang-Undang No. 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3.

Utami, Rizky Reza, Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Perilaku Berkarya Dan Keahlian Berkarya Terhadap Prestasi Belajar PPL Dengan Minat Menjadi Guru Sebagai Variabel *Moderating*. *Skripsi*. Semarang: UNS, 2011.

Wati, Isna. *Minat Mahasiswa Pendidikan Sejarah Terhadap Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*. *Skripsi*. Banda Aceh: Unsyiah, 2016.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-5372/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2017**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

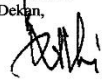
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 19 Mei 2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:  
Drs. Bachtiar Ismail, MA sebagai pembimbing pertama  
Muhibuddin, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Husaini  
NIM : 211323025  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Proses Pembelajaran Materi Fiqih di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 12 Juli 2017

An,Rektor  
Dekan,  
  
Mujiburrahman

*Tembusan*

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 1. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 SIMPANG TIGA**

*Jln. Tgk.Chik Empetring No. 6 Simpang Tiga - Aceh Besar, Pos : 23375*

*Email: [Sman1simpangtigaabes011@gmail.com](mailto:Sman1simpangtigaabes011@gmail.com)*



NSS: 202060120037

NPSN: 10113363

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 117 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Husaini  
Nim : 211325025  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status : Mahasiswa  
Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Alamat : Jln. Hj Fakinah Lam Urit Kec. Simpang Tiga  
Kab. Aceh Besar

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di Lingkungan SMA Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dengan Judul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Proses Pembelajaran Materi Fiqh di SMA Negei 1 Simpang Tiga Aceh Besar.

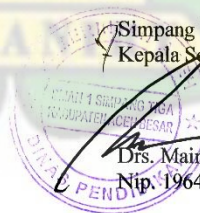
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simpang Tiga, 23 Agustus 2018

Kepala Sekolah

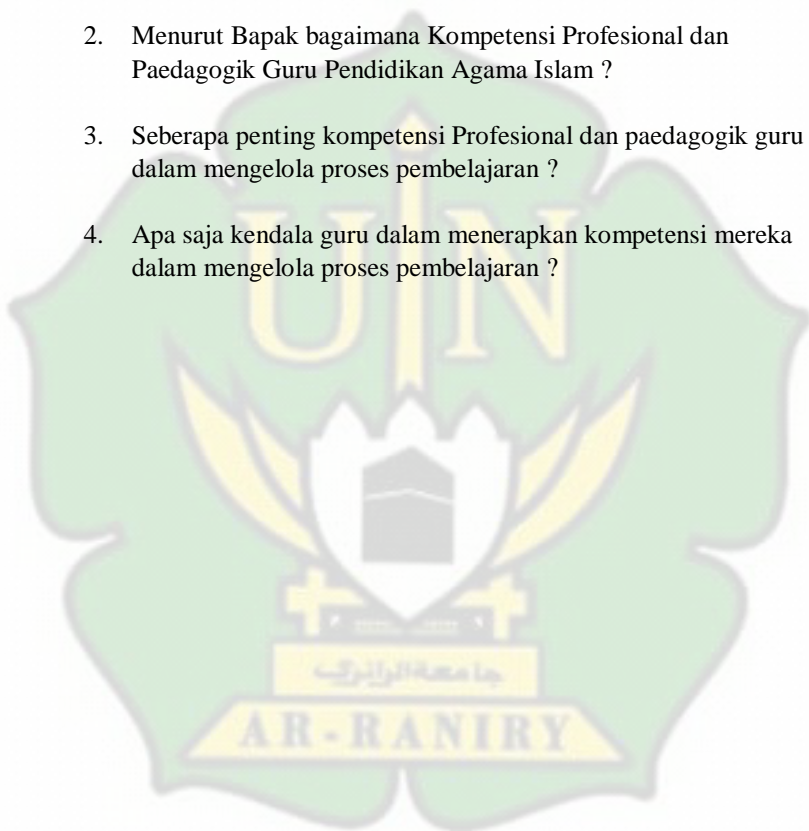
  
Drs. Maimun

Nip. 19640103 199003 1011



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
SMA NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR

1. Apakah Bapak selalu menegaskan para guru untuk menyiapkan diri dan bahan ajar sebelum memulai proses pembelajaran ?
2. Menurut Bapak bagaimana Kompetensi Profesional dan Paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam ?
3. Seberapa penting kompetensi Profesional dan paedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran ?
4. Apa saja kendala guru dalam menerapkan kompetensi mereka dalam mengelola proses pembelajaran ?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI SEKOLAH  
SMA NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR

1. Apakah ibu menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran di mulai? Kalau ada apa saja?
2. Metode apa saja yang sering Bapak/ibu pakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fiqh ?
3. Apa saja media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung proses pembelajaran ?
4. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui karakteristik peserta didik baik dari segi social, spiritual dan intelektual ?
6. Selain proses pembelajaran didalam kelas, adakah kegiatan lainnya yang Bapak/Ibu adakan untuk mendukung pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan peserta didik ?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik ?
9. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting Kompetensi Profesional dan Paedagogik bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran ?
10. Menurut Bapak/Ibu apa saja kendala dalam menerapkan/meningkatkan kompetensi Bapak/Ibu?



## DAFTAR ANGKET

### A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi professional dan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar materi Fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui implementasi kompetensi professional dan paedagogik dalam proses pembelajaran materi Fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar.
3. Mengetahui hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan kompetensi professional dan paedagogik dalam pembelajaran materi Fiqh di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar

### B. Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan apa yang kamu alami selama proses pembelajaran materi Fiqh di kelas

### C. Identitas Responden

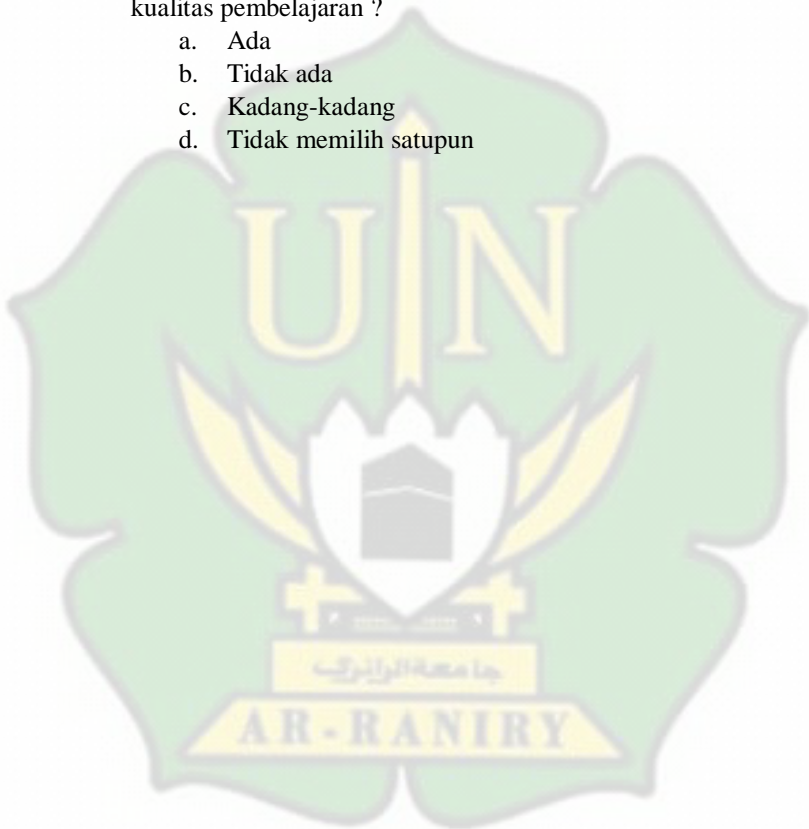
Nama :  
Alamat :  
Kelas :

### Pernyataan

1. Apakah kamu memahami materi pelajaran Fiqh yang disampaikan oleh guru PAI ?
  - a. Memahami
  - b. Kurang memahami
  - c. Tidak memahami
  - d. Sangat memahami
2. Menurut kamu, apakah guru PAI menguasai materi pelajaran Fiqh dengan sempurna ?
  - a. Menguasai
  - b. Kurang menguasai
  - c. Tidak menguasai
  - d. Sangat menguasai

3. Menurut kamu, apakah guru PAI mampu menjelaskan dengan baik materi Fiqh ?
  - a. Mampu
  - b. Kurang mampu
  - c. Tidak mampu
  - d. Sangat mampu
4. Metode apa yang sering dipakai guru PAI dalam proses mengajar materi fiqh ?
  - a. Metode ceramah
  - b. Metode diskusi
  - c. Tanya jawab
  - d. Lainnya ..... (sebutkan)
5. Apakah guru sering menggunakan media pembelajaran ketika mengajar ?
  - a. Sering
  - b. Kurang
  - c. Sekali-kali
  - d. Tidak pernah
6. Media apa saja yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI materi Fiqh ?
  - a. Buku paket
  - b. Alat peraga
  - c. Media elektronik
  - d. Lingkungan sekitar
7. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran materi Fiqh ?
  - a. Memberikan foto copy tambahan materi ajar
  - b. Mengadakan les
  - c. Memberikan pre test dan post test
  - d. Membuat media pembelajaran yang menarik
8. Evaluasi harian dalam bentuk apa yang pernah diberikan guru PAI yang berhubungan dengan materi Fiqh ?
  - a. Ulangan harian

- b. Pekerjaan rumah
  - c. Kuis
  - d. Tidak sama sekali
9. Menurut kamu, setelah evaluasi harian apakah ada peningkatan kualitas pembelajaran ?
- a. Ada
  - b. Tidak ada
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak memilih satupun



**LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI PAEDAGOGIK DI SMA  
NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR**

NO	KOMPETENSI PAEDAGOGIK	< 50 %	50 %-85 %	>85 %
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, kultural, emosional dan intelektual			
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran			
3	Mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu			
4	Menyelenggarakan pendidikan yang mendidik			
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran			
6	Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik			
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik			
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi			
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran			
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.			

**LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL DI SMA  
NEGERI 1 SIMPANG TIGA ACEH BESAR**

NO	KOMPETENSI PROFESIONAL	< 50 %	50 %-85 %	>85 %
1	Menguasai materi, struktur, konsep, materi			
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar			
3	Kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran			
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan			
5	Mengembangkan diri melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi			

Lampiran II. Dokumentasi Wawancara Selama Kegiatan Penelitian di SMA Negeri 1 Simpang Tiga Aceh Besar



Foto 1. Wawancara Dengan Guru PAI Ibu Asnawati, S. Pd. I



Foto 2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Maimun.



Foto 3. Mengamati Proses Pembelajaran PAI dengan Materi Fiqh di Kelas XII



Foto 4. Mengamati Proses Pembelajaran PAI dengan Materi Fiqh di Kelas XI